

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bahasan yang telah penulis uraikan pada Bab I, Bab II, dan Bab III, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Calvin adalah seorang reformator besar asal Prancis yang sangat berpengaruh pada masanya. Calvin pula yang meletakkan dasar-dasar Protestantisme berdasarkan Alkitab, melanjutkan apa yang telah dilakukan Luther. Konteks serta latar belakang kehidupannya yang dimulai di dalam keuskupan turut mempengaruhi lahirnya pemikiran dan karya-karyanya. Di samping itu juga, kekaguman serta pujian patut diberikan kepada pria kelahiran Noyon, 10 Juli 1509 tersebut, karena kehidupan yang didedikasikan sepenuhnya untuk Tuhan. Hal tersebut terlihat dari karya-karyanya baik itu risalah-risalah dan juga tafsiran-tafsiran tentang Alkitab (kecuali kitab-kitab Perjanjian Lama seperti Hakim-hakim – Ayub, dan kitab Perjanjian Baru seperti kitab 2 Yohanes, 3 Yohanes, dan Wahyu). Tidak hanya itu, warisan dalam hal pemikiran-pemikirannya tentang gereja (Ekleziologis) dan teologinya sendiri tentang pembenaran oleh iman (Sola Fide) sangat mempengaruhi perkembangan Kekristenan di bagian Eropa dan dunia. Pengaruh Calvin sangat terlihat di berbagai belahan dunia terkhususnya di Indonesia. Terdapat begitu banyak

gereja-gereja yang beraliran Calvinis/Reformed, yang di mana mewarisi doktrin serta prinsip reformasi dari Yohanes Calvin

2. Pokok pikiran dari konsep ibadah dan kerja sebagai panggilan Tuhan (God's calling) sebagaimana yang dikemukakan oleh Calvin sangat terkait erat dengan kehidupan aktual setiap orang Kristen. Jika konsep ini didialogkan dengan konteks yang terjadi di Jemaat GMT Fanating, maka pemahaman yang keliru tentang ibadah dapat teratasi. Namun, bukan berarti bahwa pemahaman tersebut dapat diterapkan secara langsung kepada jemaat di sana karena dibatasi oleh jurang konteks, akan tetapi prinsip dasar dari konsep ini yakni ibadah tidak hanya terbatas perayaan seremonial, atau di gereja pada hari Minggu, akan tetapi ibadah juga dapat diwujudkan-nyatakan dari setiap tingkah laku dan etos kerja orang-orang Kristen.
3. Konsep yang ditawarkan oleh Calvin diharapkan dapat menolong jemaat untuk memahami serta memandang setiap aktivitas yang dilakukan sebagai Panggilan Tuhan. Panggilan tersebut mendorong jemaat untuk memiliki spiritualitas dan etos kerja secara Kristiani. Konsep Panggilan Tuhan (God's calling) bagi Calvin akan diterima oleh setiap orang lewat pemberitaan firman Tuhan. Bagi Calvin, ketika seseorang mendengarkan firman Tuhan, mereka akan diperbaharui dan dimampukan oleh Roh Kudus untuk menyatakan tanggapan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari. Calvin berpendapat bahwa hasil dari seseorang menghadiri ibadah, pemberitaan Injil, dan pelayanan sakramen-sakramen, maka mereka akan mampu bertumbuh di dalam pengetahuan tentang Allah,

serta bertumbuh di dalam kesalehan. Pertumbuhan tersebut akan terlihat ketika mereka ada di dalam aktivitas sehari-hari, dengan memaknai dan menerapkan konsep panggilan Tuhan (God's calling). Akibat dari seseorang memaknai konsep ini di dalam kehidupan, maka ia akan dimampukan untuk bisa menjalani, dan memiliki praktek hidup serta etos kerja secara Kristiani, karena mereka memandang bahwa segala aktivitas yang dilakukan, bila dipandang sebagai panggilan yang Tuhan tujukan kepada mereka.

B. Saran

- Jemaat GMIT Fanating

Menurut penulis, jemaat perlu untuk memahami secara baik arti ibadah yang sejati. Jemaat perlu memiliki pemahaman bahwa ibadah dan kerja adalah dua hal dasar yang seharusnya berjalan seimbang, dan tidak boleh memprioritaskan salah satu di antaranya. Kerja memang penting, akan tetapi ibadah tidak boleh dikesampingkan. Begitupun sebaliknya. Satu hal yang perlu kita beri perhatian juga adalah bukan berarti bahwa pada saat seseorang bekerja dan waktu beribadah tiba, bukan berarti hal tersebut mengharuskan jemaat untuk meninggalkan pekerjaannya lalu pergi untuk beribadah. Sekali lagi penulis tekankan bahwa, bukan seperti demikian yang ingin ditunjukkan oleh penulis. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya pembagian waktu yang tepat dari jemaat.

- Gereja

Persoalan tentang kekeliruan dalam memandang ibadah oleh jemaat perlu segera diatasi oleh pihak gereja. Gereja harus terus memberikan pemahaman yang baik tentang ibadah yang sejati, yakni tentang bagaimana mempersembahkan tubuh, talenta dan segala hal yang kita punya untuk Tuhan. Ibadah dan kerja adalah komponen penting dalam kehidupan jemaat, oleh karena itu untuk menjaga agar kedua hal tersebut tetap berjalan dengan seimbang, maka gereja harus memikirkan pola pelayanan yang merangkul dalam setiap kehidupan jemaat. Pola pelayanan yang dimaksudkan oleh penulis di sini bukan berarti mengadakan ibadah secara terus menerus, akan tetapi gereja perlu memikirkan cara-cara yang kreatif, seperti pelayanan diakonia yang disesuaikan dengan kebutuhan jemaat secara merata, dan juga penyesuaian antara waktu ibadah dan kerja yang perlu untuk diberikan perhatian khusus. Gereja harus mampu mengatur waktu ibadah dengan baik, sehingga jemaat mampu untuk mengikuti ibadah tanpa mengganggu waktu kerja mereka.

- Pentingnya pemahaman yang baik tentang hukum oleh para Pendeta

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat menjunjung tinggi hukum. Setiap peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh para pemerintah berdasar pada nilai hukum yang ditetapkan bersama pula. Oleh karena itu, pemahaman tentang hukum perlu dimiliki oleh setiap warga negara, termasuk pendeta.

Gereja tidak terpisah dengan negara, sebagaimana yang ditekankan oleh Calvin. dalam pandangan Calvin, gereja dan negara merupakan dua pokok dari kepemimpinan Allah yang tertinggi, sehingga gereja dan negara memiliki kedudukan yang sama dengan tugas yang berbeda-beda, sehingga gereja terikat dengan negara.¹

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka hal tersebut bukan berarti bahwa para pendeta tidak boleh anti terhadap hukum negara. Para pendeta harus memiliki ilmu-ilmu dasar tentang hukum tanpa menempuh studi hukum, agar para pendeta sebagai pimpinan organisasi dapat mengatasi setiap masalah yang terjadi di dalam gereja sesuai dengan hukum yang berlaku.

¹ Philip Schaf, *Nicene and Post Nicene Fathers of the Christian Church*, New York: The Literature Company, 1892, hlm. 497.